

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan pernikahan yang berlaku (Nurmansyah et al., 2019). Disebutkan pula dalam UU RI No.1 th 1974 pasal 1 bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang bertujuan untuk membangun bahtera rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dapat disimpulkan bahwa pernikahan merupakan hak setiap manusia baik pria maupun wanita yang sudah memenuhi syarat dan dianggap sah oleh Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, agama, dan adat istiadat yang berlaku.

Upacara pernikahan memiliki rangkaian yang mengandung makna dan nilai budaya yang pelaksanaanya dilakukan secara turun temurun, di mana dalam setiap daerah di Indonesia memiliki susunan upacara/rangkaian, busana dan tata rias yang berbeda-beda sesuai dengan adat yang terdapat di daerah tersebut (Fitri & Wahyuningsih, 2019). Perbedaan-perbedaan ini kemudian menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap daerah untuk melestarikan upacara pernikahan, terutama pada tata rias pengantin yang digunakan. Ikatan pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral atau suci sehingga terkadang pernikahan diartikan juga sebuah perayaan cinta di mana dalam peristiwa tersebut terjadi pengukuhan hubungan antara dua insan baik secara agama maupun hukum (Maspiyah et al., 2024).

Jannah (dalam Yusuf & Maghfiroh, 2024) menyatakan tata rias pengantin memiliki kemampuan untuk mengubah wajah menjadi lebih bersinar dan tampak istimewa sambil mempertahankan kecantikan alami yang unik dari pengantin. Sebagai sebuah karya seni, di setiap daerah memiliki pakem dan tata caranya tersendiri. Tata rias pengantin di Indonesia menurut Sugiarto (dalam Martha, 2010) terdapat 2 kategori, yaitu tata rias pakem dan tata rias modifikasi. Tata rias pakem atau asli adalah tata rias yang didapat dari menggali sejarah adat istiadat dan terdapat filosofi disetiap ornamen yang digunakan dengan gaya serta tradisi masing-masing. Sedangkan tata rias pengantin modifikasi adalah melakukan penataan rias pengantin menyesuaikan dengan kreasi penata rias pengantin serta mengikuti perkembangan zaman dan juga permintaan calon pengantin tanpa menghilangkan unsur keasliannya. Pada tata rias pengantin juga terdapat tata rias berpaes (riasan dahi) dan tidak berpaes (Kemendiknas, 2009). Seiring perkembangan zaman, tata rias tersebut mengalami perkembangan yang pesat diiringi oleh *trend* yang berlaku dan keinginan masyarakat. Salah satu tata rias pengantin di Indonesia yang mengalami hal tersebut adalah tata rias pengantin Solo Putri.

Menurut Tilaar (1992) ciri khas tata rias pengantin Solo Putri dirias menggunakan alas bedak dengan nuansa kuning sesuai dengan ciri khas pengantin Jawa. Pada pengantin wanita Solo Putri, menggunakan hiasan dahi yang biasanya disebut dengan paes yang berwarna hitam dan busana kebaya bludru hitam. Sedangkan pengantin Solo Basahan, menggunakan busana dodotan hanya digunakan oleh kerabot keraton. Pembeda dari riasan yang lain adalah paes berwarna hijau dan alis berbentuk menjangan meranggah.

Berlandaskan hasil observasi awal yang dilakukan pada Dila Wedding Organizer yang terletak di Denpasar Utara, masyarakat lebih banyak memilih menggunakan tata rias modifikasi dari pada tata rias pakem, terutama pada tata rias pengantin Solo Putri. Hal tersebut dikarenakan masyarakat lebih berminat pada tata rias pengantin modern yang bersifat kekinian. Terlebih lagi, mayoritas pelanggan yang memilih Dila Wedding Organizer ialah pengantin muslim yang mengutamakan penggunaan hijab pada tata riasnya karena merupakan tuntutan agama dalam melangsungkan pernikahan. Sebanyak 60% calon pengantin muslim di Dila Wedding Organizer memilih menggunakan Modifikasi Tata Rias Pengantin Solo Putri. Syahidah (dalam Andriani et al., 2022) menyebut bahwa di era seperti sekarang ini, masyarakat banyak yang tertarik dengan konsep pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Oleh karena itu terdapat pengantin muslim. Pengantin dengan gaya muslim merupakan pengantin pada saat melaksanakan upacara pernikahannya mengenakan pakaian yang menutup aurat, hanya wajah serta telapak tangan saja yang terlihat dan juga riasan wajah sesuai dengan syariat Islam. Pendapat Herina (dalam Kuswidyaningrum & Romadhona, 2025), tata rias pengantin Solo Putri menjadi salah satu riasan yang digemari masyarakat Jawa karena keanggunannya.

Dalam dunia bisnis di bidang jasa, kepuasan pelanggan sangat penting dalam menumbuhkembangkan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat memuaskan pelanggan dengan menciptakan jasa/pelayanan yang berkualitas sesuai dengan keinginan pelanggan (Wasanti et al., 2024). Seiring dengan permintaan pelanggan, tata rias pengantin Solo Putri mengalami modifikasi. Modifikasi sendiri adalah suatu usaha seseorang untuk mengubah bentuk baik kecil maupun besar

yang membuat kondisinya berbeda dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh Avantie & Endah (2010), yang mengatakan bahwa modifikasi merupakan sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tanpa meninggalkan jejak asli dari karya tersebut. Dalam buku Tata Rias Pengantin Modern dan Modifikasi (Septianti, 2021), pengantin modifikasi yaitu tata rias pengantin yang sudah mengalami perubahan dari pengantin pakem, namun masih mengandung unsur tradisional adat dan daerah masing-masing karena perubahan yang dilakukan tidak lebih dari 30%. Pengantin modifikasi tetap mempertahankan gaya busana dan riasan wajah dari riasan pengantin pakem, hanya saja pemilihan warnanya yang semakin banyak, semua ciri khas dari pengantin pakem masih melekat kental. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa modifikasi tata rias pengantin boleh dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Keterkaitan antar variabel pada penelitian ini diungkapkan pada fenomena penelitian sebelumnya yang relevan. Pada tahun 2020, Addiina Purnawangsih melakukan penelitian dengan judul “Pelestarian Tata Rias dan Busana Pengantin Gaya Solo Putri serta Basahan di Surakarta Hadiningrat (2018-2019)”. Penelitian ini mengidentifikasi pakem tata rias pengantin Solo Putri dan Basahan. Pada tahun yang sama pula, Yunita Novia Maharani dan Arita Puspitorini melakukan penelitian dengan judul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Retno Panganti Trenggalek Untuk Merespon Kebutuhan Masyarakat di Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai modifikasi tata rias wajah, busana, dan keseluruhan modifikasi tata rias pengantin Retno Panganti sangat baik dan masyarakat menyukai dan merasa senang dengan hasil modifikasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hal yang dimodifikasi dalam tata rias pengantin Solo Putri di Dila Wedding Organizer meliputi tata rias wajah, tata rias rambut dan sanggul atau bagian kepala, busana, dan aksesoris. Tata rias pengantin Solo Putri hijab yang dimodifikasi oleh penata rias pada Dila Wedding Organizer disesuaikan dengan permintaan pelanggan. Dari hasil observasi awal serta dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan modifikasi tata rias pengantin Solo Putri yang dikembangkan oleh Dila Wedding Organizer, khususnya pada pengantin muslim yang menggunakan hijab. Dapat disimpulkan bahwa pembeda penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya ialah tata rias paes yang diganti dengan penggunaan hijab terutama pada pengantin muslim di Dila Wedding Organizer.

Peneliti belum menemukan adanya pedoman pengaplikasian modifikasi tata rias pengantin Solo Putri di Dila Wedding Organizer. Oleh karena itu, dipilihnya judul “Modifikasi Tata Rias Pengantin Solo Putri di Dila Wedding Organizer” ini untuk mendeskripsikan hasil tata rias yang dikembangkan oleh Dila Wedding Organizer serta langkah-langkahnya. Tolak ukur modifikasi yang akan digunakan pada penelitian ini melihat pada beberapa aspek utama seperti yang diungkapkan oleh Stone & Farnan (2018) yaitu aspek warna, bentuk, teknik, dan bahan.

Dari uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya serta mengingat pentingnya masalah tersebut, maka diangkatlah penelitian ini guna mengenalkan kepada masyarakat tentang modifikasi tata rias pengantin Solo Putri, mulai dari bentuk/hasil dan langkah-langkah modifikasi tata rias pengantinnya serta sebagai sumber belajar bagi mahasiswa tentang keragaman tata rias pengantin Indonesia.

Selain itu, topik ini menarik bagi peneliti karena belum ada penelitian yang secara khusus membahas modifikasi tata rias pengantin Solo Putri.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang serta fenomena yang terjadi di lapangan dan penelitian sebelumnya yang relevan, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Perbedaan adat istiadat setiap daerah di Indonesia menjadi ciri khas tersendiri untuk melestarikan upacara pernikahan, terutama pada tata rias pengantin yang digunakan.
- 2) Tata rias pengantin Solo Putri versi pakem mengalami modifikasi yang bersifat semena-semena/sesuka hati karena tidak mengikuti aturan yang berlaku, melainkan mengikuti kemauan penata rias dan pelanggan.
- 3) Keinginan untuk mengaplikasikan modifikasi tata rias pengantin Solo Putri di Dila Wedding Organizer didasarkan pada tuntutan agama yang mengharuskan untuk menutup aurat.
- 4) Belum ada pedoman pengaplikasian hasil modifikasi tata rias pengantin Solo Putri serta langkah-langkahnya di Dila Wedding Organizer.
- 5) Belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang modifikasi tata rias pengantin Solo Putri.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini sangat diperlukan agar tidak keluar dari identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Masalah penelitian ini dibatasi pada.

- 1) Hasil modifikasi aksesoris, busana, tata rias sanggul/kepala, dan tata rias wajah Pengantin Solo Putri di Dila Wedding Organizer.
- 2) Langkah-langkah modifikasi aksesoris, busana, tata rias sanggul/kepala, dan tata rias wajah Pengantin Solo Putri di Dila Wedding Organizer.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana modifikasi aksesoris, busana, tata rias sanggul/kepala, dan tata rias wajah Pengantin Solo Putri yang dikembangkan di Dila Wedding Organizer?
- 2) Bagaimana langkah-langkah modifikasi aksesoris, busana, tata rias sanggul/kepala, dan tata rias wajah pengantin Solo Putri yang dikembangkan di Dila Wedding Organizer?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan modifikasi aksesoris, busana, tata rias sanggul/kepala, dan tata rias wajah pengantin Solo Putri yang dikembangkan di Dila Wedding Organizer.
- 2) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah modifikasi aksesoris, busana, tata rias sanggul/kepala, dan tata rias wajah yang dikembangkan Di Dila Wedding Organizer.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis,dengan uraian sebagai berikut.

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam mengembangkan keilmuan khususnya pada mata kuliah Pengantin Indonesia. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

2) Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung bagi beberapa pihak terkait.

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini sebagai sumbangan pikiran atau bahan masukan guna menambah wawasan tentang industri pernikahan terutama jasa Wedding Organizer khusunya pada *Make Up*.
- b) Bagi peneliti, mampu mengetahui hasil penelitian secara empiris tentang tata rias pengantin Solo Putri menggunakan hijab untuk pengantin muslim.